

PENGARUH KEMUDAHAN PENGGUNAAN, PERSEPSI KEGUNAAN, DAN *COMPUTER SELF EFFICACY* PADA MINAT PENGGUNAAN *E-SPT*

Ni Putu Bella Novindra¹

Ni Ketut Rasmini²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: info.bellanovindra@gmail.com telp: +62 81339684886

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, dan *computer self efficacy* pada minat penggunaan *e-SPT*. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Badan efektif di KPP Pratama Badung Utara sebanyak 3076 Wajib Pajak. Berdasarkan populasi tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 97 Wajib Pajak yang di hitung menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah aksidental *sampling* yang sesuai dengan kriteria penentuan sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif pada minat penggunaan *e-SPT*, persepsi kegunaan berpengaruh positif pada minat penggunaan *e-SPT*, dan *computer self efficacy* berpengaruh positif pada minat penggunaan *e-SPT*.

Kata Kunci : *Computer Self Efficacy*, Minat Penggunaan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to test the effect of ease of use, perceived usefulness, and computer self efficacy in interest in the use of e-SPT. The population in this study is the taxpayer effectively on KPP Pratama Badung Utara with total 3076 Taxpayer. Based on the population, the sample in this study is 97 Taxpayers are calculated using the formula Slovin. The data collection technique used was accidental sampling in accordance with the criteria of sampling. Data analysis technique used is multiple linear regression. The result shows that the ease of use positively influence the interest of e-SPT usage, perception of usefulness positively influence the interest of e-SPT usage, and computer self efficacy positively influence the interest of e-SPT usage.

Keywords : *Computer Self Efficacy, Using Interest.*

PENDAHULUAN

Sumber pendanaan pemerintah salah satunya berasal dari pajak. Namun penerimaan negara dari pajak masih di bawah target yang ditetapkan pemerintah, hal ini menunjukkan masih belum optimalnya penerimaan negara dari sektor pajak. Salah satu faktor menghambat tidak sesuainya target penerimaan pajak yang

ditetapkan adalah lemahnya pelaporan dari wajib pajak. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah memanfaatkan teknologi informasi untuk membuat aplikasi *e-SPT*. *e-SPT* ini bentuk pelaporan pajak melalui *online*. Aplikasi ini bertujuan memudahkan wajib pajak melakukan penghitungan dan/atau pembayaran pajak (Fitriandi, Aryanto dan Priyanto, 2014:2).

Wajib Pajak yang telah terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) diharapkan dapat menyampaikan SPT dalam bentuk *e-SPT*. Hal tersebut dapat dilakukan dalam rangka memperlancar penatausahaan pelaporan pajak. Bagi Wajib Pajak, dengan menggunakan *e-SPT* dapat mengurangi beban administrasi terkait kewajiban perpajakan, termasuk biaya penyimpanan dokumen. *e-SPT* menyediakan fasilitas impor data sehingga Wajib Pajak yang telah memiliki aplikasi pembukuan tidak perlu lagi merekam ulang data SPT. Pengisian *e-SPT* dilakukan melalui media elektronik berupa komputer atau laptop sehingga tidak memerlukan media berupa kertas seperti SPT manual. Bagi Wajib Pajak, aplikasi ini adalah memudahkan dalam pembuat laporan pajak, sehingga Wajib Pajak dapat menyampaikan secara *online* tanpa harus datang ke KPP. Keunggulan lain perhitungan pajak dilakukan menggunakan sistem komputer secara cepat dan tepat, sehingga kesalahan penghitungan seperti penjumlahan, pengurangan, penghitungan Pengusaha Tidak Kena Pajak (PTKP) dan penghitungan pajak terutang akan dapat diminimalisir.

Tahun Pajak 2015 DJP Kementerian Keuangan menyatakan pelaporan hasil bukti potong pajak yang diterima elektronik (*e-filing* dan *e-SPT*) sebanyak 5,5 juta Wajib Pajak. “Para Wajib Pajak yang sudah melapor secara elektronik

mencapai 5,5 juta, baik Wajib Pajak Orang Pribadi maupun Wajib Pajak Badan. Sedangkan yang masih menggunakan layanan manual dengan cara langsung hadir ke KPP tercatat sebanyak 3,3 juta Wajib Pajak" menurut Direktur Penyuluhan Pelayanan dan Humas DJP Mekar Satria Utama di Jakarta. www.antaraneews.com(diakses 20 September 2016).Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat bahwa pelaporan SPT Tahunan pada tahun pajak 2015 baik yang menggunakan layanan elektronik atau menggunakan layanan manual, sebanyak 8,8 juta Wajib Pajak.

Namun demikian, minat Wajib Pajak untuk melaporkan SPT tahunannya melalui *e*-SPT masih rendah. Salah satu alasan adalah pengisian SPT menggunakan aplikasi *e*-SPT akan menyusahakan dan sulit mengoperasikannya bila dibandingkan dengan pengisian SPT secara manual.Terbukti berdasarkan salah satu KPP Pratama Badung Utara yang menggunakan *e*-SPTbelum sepenuhnya optimal. Merujuk pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Jumlah Wajib Pajak Badan yang Melaporkan SPT Tahunan Secara Elektronik di KPP Pratama Badung Utara Tahun 2013-2015

Uraian	Tahun		
	2013	2014	2015
WP Badan			
WP Terdaftar	4.211	4.641	4.972
WP Efektif	2.926	3.048	3.076
SPT Masuk	1.785	1.875	2.033
Pengguna E-SPT	828	879	983
Persentase Pengguna E-SPT $\left(\frac{\text{Pengguna } e\text{-SPT}}{\text{SPT Masuk}} \times 100\% \right)$	46,39%	46,88%	48,35%

Sumber: Pusat Data dan Informasi, KPP Pratama Badung Utara, 2016

Berdasarkan Tabel diatasjumlah Wajib Pajak Badan dan SPT yang masuk dari Tahun 2013 sampai 2015 memang mengalami peningkatan, namun yang

menggunakan fasilitas *e-SPT* masih berada di bawah 50% dari keseluruhan jumlah SPT Tahunan yang diterima di KPP Pratama Badung Utara. Hal ini membuktikan bahwa minat Wajib Pajak Badan untuk melaporkan SPT tahunannya dalam bentuk *e-SPT* masih rendah.

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi tinggi rendahnya minat Wajib Pajak menggunakan *e-SPT* sebagai sistem pelaporan pajak. Salah satu faktornya adalah kemudahan penggunaan. Kemudahan penggunaan sistem teknologi diartikan sebagai kemudahan dipahami dan digunakan dan lebih sederhana dari sistem sebelumnya (Davis, 1989). Dalam konteks sistem *e-SPT* dimaknai sebagai kemudahan penggunaan aplikasi baik dipelajari maupun dimengerti oleh Wajib Pajak dalam membuat laporan pajak.

Minat Wajib Pajak untuk menggunakan *e-SPT* juga dapat dipengaruhi oleh persepsi Wajib Pajak mengenai kegunaan. Persepsi kegunaan, yakni persepsi Wajib Pajak dalam menggunakan *e-SPT*. Persepsi ini dimaknai tingkat keyakinan Wajib Pajak dalam menggunakan sistem *e-SPT* untuk membantu aktivitas atau kinerjanya (Davis, 1989). Faktor selanjutnya adalah *computer self efficacy*. Faktor ini dimaknai tingkat keyakinan atas kemampuan mengendalikan hasil tindakan yang dilakukan. Dengan kata lain, kemampuan mengaplikasikan komputer dan sistem operasi dari sistem *e-SPT* untuk tugas yang dilakukan dengan baik (Chandra, 2015).

Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengetahui minat penggunaan *e-SPT* adalah melalui faktor tingkat kemanfaatan suatu teknologi informasi menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Tori TAM

adalah model yang mendeskripsikan bagaimana sebuah teknologi dapat diterima dan digunakan oleh pengguna dalam pekerjaannya (Davis, 2000).

Adapun masalah yang dirumuskan: (1) apakah kemudahan penggunaan berpengaruh pada minat penggunaan *e-SPT*?; (2) apakah persepsi kegunaan berpengaruh pada minat penggunaan *e-SPT*?; apakah *computer self efficacy* berpengaruh pada minat penggunaan *e-SPT*?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, dan *computer self efficacy* berpengaruh pada minat penggunaan *e-SPT*.

Diharapkan penelitian bisa memberikan kegunaan teoretis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoretis yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah bukti empiris mengenai teori TAM yang menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menggunakan dan menerima teknologi dalam pekerjaannya. Sedangkan kegunaan praktis yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah dapat memberikan masukan untuk lebih mengefektifkan lagi mengenai sosialisasi sistem elektronik perpajakan khususnya *e-SPT* di KPP Pratama Badung Utara.

Grand Teori pada penelitian ini adalah Teori TAM dimana teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada diterimanya teknologi serta mendeskripsikan bagaimana teknologi dapat diterima dan digunakan oleh pengguna dalam pekerjaannya. Variabel perilaku utama dalam mengadopsi sistem informasi adalah persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan (Davis, 2000; Davis, 1993; Davis, *et al* 1989). TAM menjelaskan tentang perilaku pengguna teknologi informasi yang dikembangkan dari teori psikologis berdasarkan pada keinginan (*intention*), kepercayaan (*belief*),

hubungan perilaku pengguna (*user behaviour relationship*), dan sikap (*attitude*). Park (2009) menyatakan, seseorang penggunaan aktual dari sistem teknologi dipengaruhi secara langsung atau tidak langsung oleh pengguna, niat perilaku, sikap, persepsi manfaat dari sistem, dan persepsi kemudahan dari sistem. Teori TAM memiliki lima konstruk, yaitu. (1) persepsi kemudahan penggunaan, dijelaskan sebagai kepercayaan seseorang terhadap sebuah teknologi, artinya menggunakan teknologi bisaterbebas dari usaha; (2) persepsi kegunaan, dijelaskan sebagai kepercayaan seseorang terhadap suatu teknologi, artinya menggunakan teknologi bisa membuat kemampuan kerja semakin meningkat; (3) Sikap terhadap penggunaan teknologi, dijelaskan sebagai ketertarikan seseorang untuk menggunakan teknologi dalam pekerjaannya; (4) minat perilaku menggunakan teknologi, dijelaskan sebagai suatu keinginan untuk menggunakan atau menjalankan sebuah teknologi; (5) penggunaan teknologi sesungguhnya, hal ini dapat diukur menggunakan sejauh mana seseorang membutuhkan waktu untuk berinteraksi dengan teknologi.

Adapun *Supporting* Teori yang penelitian ini gunakan adalah teknologi informasi. Teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang menggunakan teknologi komputer dan teknologi komunikasi dimana keduanya saling berhubungan untuk mengubah, menyimpan, melindungi, memproses, mentransmisikan, dan memperoleh informasi secara aman. Teknologi Informasimenurut Martin, *et al* (2005) merupakan kombinasi dari teknologi komputer berupa perangkat lunak dan perangkat keras yang dipakai untuk mengolah dan menyimpan data atau informasi, serta memanfaatkan teknologi

komunikasi untuk menyalurkan data atau informasi. Menurut Andrian, Kertahadi, dan Susilo (2014) teknologi dipandang sebagai alat yang digunakan oleh individu dalam membantu melaksanakan tugas agar lebih mudah. Menurut Syarif (2010:2) dalam Sari (2013) pengertian teknologi komputer dan teknologi komunikasi, yaitu (1) teknologi komputer adalah teknologi mengenai perangkat komputer dan peralatannya; (2) teknologi komunikasi merupakan teknologi yang menjelaskan bagaimana komunikasi dengan jarak jauh dapat terlaksanakan. Berdasarkan perkembangan teknologi informasi inilah pemerintah khususnya Kementerian Keuangan Republik Indonesia membuat suatu aplikasi surat pemberitahuan elektronik yang sering dikenal dengan *e-SPT*. Aplikasi *e-SPT* ini memanfaatkan teknologi komputer yang digunakan untuk mengolah data-data dari penggunanya kemudian mengirimkan data tersebut menggunakan teknologi komunikasi melalui internet untuk sampai ke departemen pajak.

e-SPT merupakan penyampaian data SPT oleh Wajib Pajak beserta lampiran-lampiran berbentuk elektronik yang dibuat oleh Wajib Pajak dan juga dapat dilaporkan melalui media elektronik ke KPP. Adapun jenis-jenis dari *e-SPT*, yaitu (1) *e-SPT* Tahunan PPh; (2) *e-SPT* Masa PPh; (3) *e-SPT* Masa PPh. Kemudahan dalam penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sejauh mana individu percaya jika menggunakan sebuah teknologi akan mudah digunakan dan dipahami (Kulviwat *et al*, 2007). Kemudahan penggunaan dijelaskan sebagai ukuran dimana seseorang yakin bahwa menggunakan teknologi akan menjadi lebih sederhana (Venkatesh dan Davis, 2000). Kemudahan Penggunaan dalam konteks ini adalah pandangan atau anggapan Wajib Pajak mengenai aplikasi *e-*

SPT. Aplikasi yang dibuat oleh pemerintah diharapkan dapat mudah dipelajari dan dimengerti oleh Wajib Pajak dalam membuat laporan pajak. Dengan demikian Wajib Pajak akan merasa aplikasi *e-SPT* dapat memudahkan pekerjaan. Aplikasi *e-SPT* dapat digunakan di rumah, di tempat kerja atau dimana saja tanpa harus mengambil formulir terlebih dahulu di kantor pajak.

Persepsi kegunaan adalah bagaimana individu merasakan suatu sistem dapat memberikan manfaat bagi penggunanya. Persepsi Kegunaan menjelaskan bagaimana suatu sistem dapat memberikan manfaat pada penggunanya dalam penggunaan suatu sistem (Desmayanti, 2012). Wiyono (2008) Persepsi kegunaan adalah suatu ukuran dimana pengguna yakin dengan menggunakan teknologi bisa mendatangkan manfaat bagi pekerjaannya. Jika Wajib Pajak merasa bahwa dengan menggunakan sistem aplikasi *e-SPT* dapat mendatangkan manfaat maka Wajib Pajak akan menggunakan sistem *e-SPT*, namun jika Wajib Pajak merasa tidak yakin apabila menggunakan *e-SPT* akan mendatangkan manfaat, maka Wajib Pajak akan merasa ragu untuk mengguna sistem tersebut. Persepsi Kegunaan berkaitan dengan nilai manfaat yang akan diperoleh oleh pengguna dalam menggunakan suatu sistem (Ajzen, 1985).

Pengertian dari *self efficacy* menurut Wilhite (1990) adalah keyakinan dan kepercayaan seseorang dapat mengontrol hasil usaha yang dilakukannya. *Self efficacy* adalah keyakinan seseorang atas kemampuan yang dimilikinya dalam melakukan suatu usaha dan dapat mengontrol hasil dari tindakan yang dilakukannya (Chandra, 2015). Merujuk pada Compeau dan Higgins (1995) *computer self efficacy* sebagai suatu kepercayaan diri atas kemampuan komputer

seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan yang terkait dengan teknologi informasi. Adamson dan Shine (2003) mendefinisikan *Computer self efficacy* sebagai keyakinan seseorang mengenai mampu atau tidaknya seseorang untuk menyelesaikan tugas secara lebih mengerucut, usaha yang dilakukan, dan semangat dalam menghadapi tantangan. Maharsi dan Mulyadi (2007) secara sederhana *computer self efficacy* sebagai kemampuan seseorang menggunakan suatu komputer.

Persepsi kemudahan dalam penggunaan sebuah teknologi merupakan keyakinan kemudahan memahami dan menggunakan suatu sistem tanpa membutuhkan usaha kerja dari pengguna (Davis, 1989). Semakin mudah pengguna menjalankan sistem maka akan meningkatkan minat penggunaan sistem teknologi tersebut. Persepsi kemudahan dalam penggunaan didasari oleh Teori TAM dimana Teori TAM memiliki lima konstruk yang salah satunya adalah kemudahan penggunaan. Dengan adanya Teori yang mendukung variabel tersebut maka kemudahan penggunaan dapat memiliki pengaruh yang positif pada minat penggunaan *e-SPT*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kemudahan penggunaan memengaruhi terhadap minat penggunaan (Rias dan Pinatik, 2015; Chandra, 2015; Saraswati dan Kiswara, 2013). Penelitian lain juga menunjukkan variabel kemudahan penggunaan memengaruhi secara signifikan pada penerimaan sistem (Pikkarainen *et al.*, 2004; Wang, *et.al.*, 2003).

H₁: Kemudahan penggunaan berpengaruh positif pada minat penggunaan *e-SPT*.

Persepsi kegunaan didefinisikan interpretasi sistem teknologi yang dapat mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya atau manfaat dari pemakaian sistem (Desmayanti, 2012). Persepsi kegunaan sering digunakan sebagai faktor yang dapat mendorong seseorang untuk menggunakan suatu sistem, karena persepsi kegunaan mengukur sejauhmana sebuah sistem dapat memberikan kontribusi positif bagi penggunanya. Dengan demikian semakin tinggi persepsi kegunaan maka akan meningkatkan minat penggunaan *e-SPT*. Persepsi kegunaan dalam penelitian ini juga didasari oleh Teori TAM. Selain persepsi kemudahan penggunaan model lain dalam Teori TAM adalah persepsi kegunaan. Dengan adanya Teori yang mendukung variabel tersebut maka persepsi kegunaan dapat dapat memiliki pengaruh yang positif terhadap minat penggunaan *e-SPT*. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan memengaruhi minat penggunaan (Lie dan Sadjiarto, 2013; Habibi dan Zaky, 2014; Gunawan, 2015)

H₂: Persepsi kegunaan berpengaruh positif pada minat penggunaan *e-SPT*.

Salah satu sikap yang dapat memengaruhi minat seseorang untuk menggunakan sistem komputer adalah *computer self efficacy*. *Computer self efficacy* adalah keyakinan seseorang untuk dapat menggunakan atau menjalankan komputer dalam menyelesaikan pekerjaan. Apabila seseorang memiliki tingkat *computer self efficacy* tinggi akan mengarah pada minat penggunaan teknologi informasi. *Computer self efficacy* pada penelitian ini juga di dasari oleh teori TAM. Selain kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan, *computer self efficacy* juga merupakan salah satu contoh dari model Teori TAM yaitu sikap

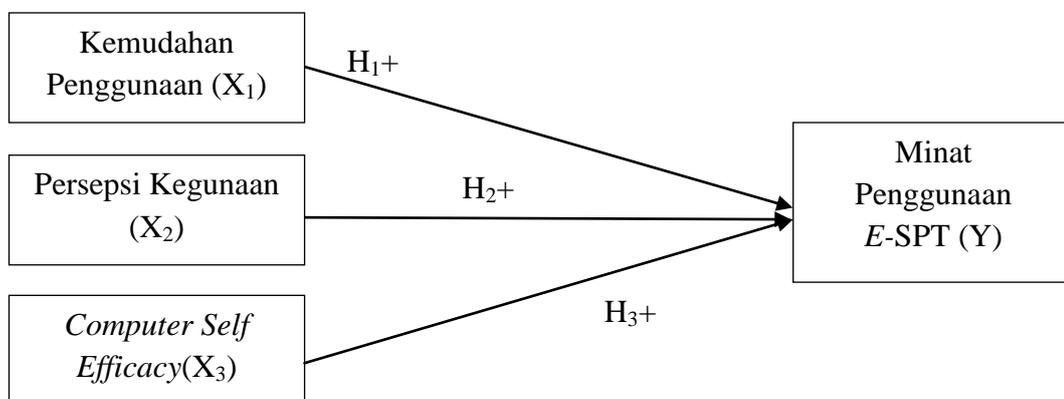
terhadap pengguna teknologi. Dengan adanya Teori yang mendukung variabel tersebut maka *computer self efficacy* dapat mempunyai pengaruh yang positif pada minat penggunaan *e-SPT*.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *computer self efficacy* memiliki pengaruh yang positif pada minat penggunaan (Irmadhani, 2012; Wiratama, 2013; Chandra, 2015).

H₃: *Computer self efficacy* berpengaruh positif pada minat penggunaan *e-SPT*.

METODE PENELITIAN

Mengetahui dan menjelaskan apakah variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat adalah tujuan penelitian. Adapun desain penelitian yang terbentuk adalah sebagai berikut.



Gambar 1.
Desain Penelitian

Sumber :Data diolah, 2016

Penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Badung Utara yang beralamat di Jalan Ahmad Yani No. 100 Denpasar. Lokasi ini dipilih karena KPP Pratama

Badung Utara memiliki tingkat penggunaan *e-SPT* Wajib Pajak Badan kurang dari 50% atau dapat dikatakan masih sangat rendah.

Penelitian ini memiliki beberapa jenis data penelitian, yaitu data kualitatif mengenai sejarah singkat, gambaran umum, struktur organisasi, uraian tugas masing-masing bagian mengenai KPP Badung Utara dan data kuantitatif berupa hasil penyebaran kuisioner yang telah ditabulasikan (*di-scoring*). Penelitian ini juga menggunakan beberapa sumber data, yaitu data primer berupa kuisioner dan hasil observasi. Data sekunder berupa dokumentasi yang diperoleh dari KPP terkait mengenai penyampaian *SPT* Wajib Pajak Badan. Variabel penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu (1) variabel bebas (*independent variable*) kemudahan penggunaan (X_1), persepsi kegunaan (X_2) dan *computer self efficacy* (X_3); (2) variabel terikat (*dependent variable*) minat penggunaan *e-SPT* (Y). Penelitian ini menggunakan populasi Wajib Pajak Badan efektif terdaftar 31 Desember 2015 yaitu sejumlah 3.076 Wajib Pajak Badan. Berikut pada Tabel 1 disajikan daftar Klasifikasi Lapangan Usaha (KLU) Wajib Pajak Badan yang memiliki status efektif dan terdaftar di KPP Pratama Badung Utara.

Tabel 1.
KLU Wajib Pajak Badan yang Efektif Terdaftar di KPP Pratama Badung Utara

No	Jenis KLU	Jumlah Wajib Pajak Badan Efektif
1	Angkutan	12
2	Bank	47
3	Koperasi	191
4	Hotel	236
5	Wisata	28
6	Industri	238
7	Jasa	852
8	Konstruksi	332
9	Perdagangan	930
10	Restoran	149
11	Periklanan	61

Sumber : Pusat Data dan Informasi, KPP Pratama Badung Utara, 2016

Rumus Slofin digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini (Husein, 2008:78), yaitu.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots(1)$$

Penentuan sampel berdasarkan KLU Wajib Pajak Badan efektif ,yaitu :

$$y = \frac{Y}{N} \times n \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- y : jumlah anggota sampel berdasarkan KLU
- Y : jumlah anggota populasi berdasarkan KLU (jumlah Wajib Pajak Badan efektif berdasarkan KLU)
- n : jumlah anggota sampel
- N : jumlah anggota populasi (jumlah Wajib Pajak Badan efektif

Perhitungan sampel :

$$n = \frac{3.076}{1 + 3.076(0,1)^2}$$

$$n = 96,85$$

$$n = 97 \text{ (dibulatkan)}$$

Perhitungan sampel berdasarkan KLU :

$y = \frac{191}{3.076} \times 97$	$y = \frac{149}{3.067} \times 97$
$y = 6,02$	$y = 4,71$
$y = 6 \text{ (dibulatkan)}$	$y = 5 \text{ (dibulatkan)}$

Berdasarkan hasil tersebut maka jumlah anggota sampel untuk jenis usaha koperasi adalah 6 (enam) dan jenis usaha restoran adalah 5 (lima). Penentuan anggota sampel untuk jenis usaha lainnya dapat menggunakan rumus yang sama.

Penelitian menggunakan *accidental sampling* sebagai teknik penentuan sampel, yakni penentuan sampel dengan teknik berdasarkan kebetulan, yakni siapa saja yang sesuai sebagai sumber data dan kebetulan ditemui dapat menjadi sampel (Sugiyono, 2014:122). Adapun kriteria penentuan sampelnya: (1) minimal staff di bidang *accounting* atau perpajakan yang bekerja pada perusahaan (Wajib Pajak) tersebut; (2) bekerja minimal dua tahun dan pernah mengisi SPT Tahunan dengan menggunakan sistem aplikasi *e-SPT*.

Tiga metode pengumpulan data dalam penelitian, yaitu (1) kuesioner, yakni kuesioner yang di berikan kepada responden untuk di jawab menggunakan pertanyaan atau pernyataan tertulis (Sugiyono, 2014:199). Jawaban dari responden diukur menggunakan skala *likert*; (2) wawancara, berupa data tanya jawab dengan Wajib Pajak terkait dengan minat penggunaan *e-SPT* secara lisan; (3) dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi berupa jumlah Wajib Pajak Badan yang efektif dan jumlah SPT Tahunan Wajib Pajak Badan.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data, yaitu *method succesive of interval* (MSI) digunakan untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, uji instrumen (uji validitas, validitas menjelaskan seberapa nyata suatu pengujian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, dan uji reliabilitas, reliabilitas menjelaskan kebenaran dan ketepatan dari pengukurnya). Uji analisis statistik deskriptif, yaitu menjelaskan mengenai data yang telah terkumpul dengan nilai min, maks, *mean*, dan simpangan baku (*standar deviasi*) (Sugiyono, 2014). Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan mengenai variabel kemudahan

penggunaan, persepsi kegunaan, *computer self efficacy*, dan minat penggunaan *e-SPT*

Uji asumsi klasik (1) uji normalitas, yaitu digunakan untuk memenuhi syarat asumsi normalitas data; (2) uji heteroskedastisitas, yaitu untuk mengetahui apakah suatu model sudah terhidar dari masalah heteroskedastisitas; (3) uji multikolonieritas, yaitu digunakan untuk melihat apakah terdapat atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi.

Uji F, yaitu untuk membuktikan apakah variabel independen memiliki pengaruh pada variabel dependen secara bersamaan, uji t, yaitu untuk membuktikan apakah variabel independen memiliki pengaruh pada variabel dependen secara sendiri-sendiri, uji R^2 , yaitu menjelaskan mengenai sejauhmana variabel independen memiliki kemampuan untuk memengaruhi variabel dependen, serta analisis regresi berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan dan *computer self efficacy* pada minat penggunaan *e-SPT* Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Badung Utara. Berikut persamaan regresinya

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- Y : Minat Penggunaan *e-SPT*
- α : Nilai intersep konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi variabel X_1 , X_2 , dan X_3
- X_1 : Kemudahan Penggunaan
- X_2 : Persepsi Kegunaan
- X_3 : *Computer Self Efficacy*
- e : *Error* atau variabel di luar model

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil serta pembahasan penelitian, meliputi (1) uji validitas; (2) uji reliabilitas; (3) uji statistik deskriptif; (4) uji asumsi klasik; (5) uji F; (6) uji t; (7) uji R^2 ; dan (8) analisis regresi linier berganda. Metode pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner, sebelum kuesioner diberikan kepada responden seluruh pernyataan atau pertanyaan di dalam kuesioner harus di uji terlebih dahulu. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah seluruh pernyataan di dalam kuesioner sudah mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila memiliki. Nilai *pearson correlation* lebih besar dari 0,30. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* dari item-item pernyataan sudah melebihi 0,30, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian adalah valid dan dapat digunakan.

Setelah dilakukan uji validitas instrumen penelitian juga harus di uji menggunakan uji reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten jika dilakukan pengukuran kembali dengan alat ukur yang sama (Sugiyono, 2014;173). Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60. Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel lebih dari 0,60, artinya kuesioner yang berisikan pernyataan dapat digunakan karena sudah reliabel.

Tabel 2.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
Minat Penggunaan <i>e</i> -SPT (Y)	97	9	35,62	26,45	7,33
Kemudahan Penggunaan (X_1)	97	12	44,98	34,66	10,21
Persepsi Kegunaan (X_2)	97	12	45,94	36,54	10,02
<i>Computer Self Efficacy</i> (X_3)	97	9	32,40	27,61	8,64

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 2 minat penggunaan *e*-SPT (Y) nilai minimum yang dimiliki adalah sebesar 9, nilai maksimum yang dimiliki adalah sebesar 35,62, dan *mean* sebesar 26,45. Nilai Standar deviasi yang dimiliki sebesar 7,33 berarti bahwa terjadi penyimpangan nilai variabel minat penggunaan *e*-SPT pada nilai rata-ratanya sebesar 7,33. Nilai *mean* dari indikator keinginan untuk menggunakan pada pernyataan pertama variabel minat penggunaan yaitu sebesar 4,23 (lampiran 3) merupakan nilai *mean* yang paling rendah. Hal ini berarti substansi dari indikator tersebut mengindikasikan minat responden dalam menggunakan *e*-SPT masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil tersebut sangat perlu bagi DJP untuk mengefektifkan sosialisasi mengenai penggunaan *e*-SPT khususnya. Sehingga diharapkan Wajib Pajak memperoleh pengetahuan mengenai manfaat dari penggunaan *e*-SPT.

Kemudahan penggunaan (X_1) nilai minimum yang dimiliki adalah sebesar 12, nilai maksimum yang dimiliki adalah sebesar 44,98, dan *mean* sebesar 34,66. Nilai Standar deviasi yang dimiliki sebesar 10,21 berarti bahwa terjadi penyimpangan nilai variabel kemudahan penggunaan pada nilai rata-ratanya sebesar 10,21.

Persepsi kegunaan (X_2) nilai minimum yang dimiliki adalah sebesar 12, nilai maksimum yang dimiliki adalah sebesar 45,94, dan *mean* sebesar 36,54. Nilai Standar deviasi yang dimiliki sebesar 10,02 berarti bahwa terjadi penyimpangan nilai variabel persepsi kegunaan pada rata-ratanya nilainya sebesar 10,02.

Computer self efficacy (X_3) memiliki nilai minimum adalah sebesar 9, nilai maksimum yang dimiliki adalah sebesar 32,40, dan *mean* sebesar 27,61. Nilai Standar yang dimiliki deviasi sebesar 8,64 berarti bahwa terjadi penyimpangan nilai variabel *computer self efficacy* pada nilai rata-ratanya sebesar 8,64.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual
N	97
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,895
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,400

Sumber : Data diolah, 2016

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal. Data yang telah memiliki variansi data berdistribusi normal adalah data yang memiliki nilai signifikansi melebihi dari 0,05. Berdasarkan Tabel 3 nilai signifikansi sebesar 0,400 ($0,400 > 0,05$) yang dapat dilihat pada tabel. Hal ini menunjukkan bahwavariansi datatelah berdistribusi normal.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel	Sig.	Keterangan
1	Kemudahan Penggunaan (X_1)	0,368	Bebas Heteroskedastisitas
2	Persepsi Kegunaan (X_2)	0,680	Bebas Heteroskedastisitas
3	<i>Computer Self Efficacy</i> (X_3)	0,818	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah, 2016

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan hasil uji di atas seluruh variabel tersebut dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas karena masing-masing variabel signifikansinya telah melebihi 0,05.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	Tolerance	VIF
1	Kemudahan Penggunaan (X_1)	0,468	2,135
2	Persepsi Kegunaan (X_2)	0,402	2,488
3	<i>Computer Self Efficacy</i> (X_3)	0,386	2,593

Sumber : Data diolah, 2016

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Berdasarkan hasil uji di atas seluruh variabel tersebut dapat dikatakan sudah terbebas dari masalah multikolinearitas karena nilai *tolerance* dan nilai VIF telah lebih besar dari 0,10 serta kurang dari 10.

Tabel 6.
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3721,868	3	1240,623	80,310	0,000 ^a
Residual	1436,659	93	15,448		
Total	5158,527	96			

Sumber : Data diolah, 2016

Uji kelayakan model (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat secara serempak. Berdasarkan Tabel 7 seluruh model dalam penelitian ini telah dianggap layak uji dan pembuktian hipotesisnya dapat dilakukan karena nilai signifikan $F=0,000$ yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel bebas penelitian ini yaitu kemudahan penggunaan (X_1), persepsi kegunaan (X_2), dan *computer self efficacy* (X_3), berpengaruh secara serempak pada minat penggunaan *e-SPT* (Y) pada tingkat signifikansi 0,000.

Tabel 7.
Hasil Uji t

No	Variabel	t_{hitung}	Sig.	t_{tabel}
1	Kemudahan Penggunaan	4,400	0,000	1,984
2	Persepsi Kegunaan	3,092	0,003	1,984
3	<i>Computer Self Efficacy</i>	3,755	0,000	1,984

Sumber : Data diolah, 2016

Uji hipotesis pengaruh kemudahan penggunaan pada minat penggunaan *e-SPT* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $4,400 > t_{tabel}$ 1,984 maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak. Hasil ini menggambarkan kemudahan penggunaan berpengaruh positif pada minat penggunaan *e-SPT*. Uji hipotesis pengaruh persepsi kegunaan pada minat penggunaan *e-SPT* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $3,092 > t_{tabel}$ 1,984 maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak. Hasil ini menggambarkan persepsi kegunaan berpengaruh positif pada minat penggunaan *e-SPT*.

Uji hipotesis pengaruh *computer self efficacy* pada minat penggunaan *e-SPT* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $3,755 > t_{tabel}$ 1,984 maka dapat dikatakan

bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti *computer self efficacy* berpengaruh positif pada minat penggunaan *e-SPT*.

Tabel 8.
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,849 ^a	0,721	0,713	3,93039

Sumber : Data diolah, 2016

Koefisien determinasi yang digunakan adalah *adjusted R²* karena nilai *adjusted R²* dapat naik ataupun turun apabila ada penambahan satu variabel ke dalam model. Merujuk pada tabel di atas skor *adjusted R²* yang dimiliki adalah sebesar 0,713. Hal ini menunjukkan bahwa 71,3% minat penggunaan *e-SPT* dipengaruhi oleh variabel kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, dan *computer self efficacy*, sedangkan 28,7% variabel lain di luar model yang menjelaskan.

Tabel 9.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	2,808	1,604		1,751	0,083
Kemudahan Penggunaan	0,253	0,057	0,352	4,400	0,000
Persepsi Kegunaan	0,195	0,063	0,267	3,092	0,003
Computer Self Efficacy	0,281	0,075	0,331	3,755	0,000

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 9 dapat menunjukkan nilai koefisien regresi dari variabel kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, dan *computer self efficacy*) dan

konstanta variabel minat penggunaan *e-SPT*), maka persamaan regresi linier bergandanya, yaitu.

Hasil dari persamaan tersebut, maka pengaruh variabel kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, dan *computer self efficacy* pada minat penggunaan *e-SPT* dapat diartikan sebagai berikut. Nilai *constant* diketahui 2,808 artinya bila kemudahan penggunaan (X_1), persepsi kegunaan (X_2), *computer self efficacy* (X_3) bernilai sama dengan 0 maka minat penggunaan *e-SPT* sudah terdapat faktor yang memengaruhinya. Kemudahan penggunaan (X_1) memiliki nilai sebesar 0,253 yang menunjukkan bahwa apabila variabel kemudahan penggunaan mempunyai hubungan yang positif pada minat penggunaan *e-SPT*. Artinya kemudahan penggunaan berbanding lurus dengan minat penggunaan *e-SPT*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika kemudahan penggunaan meningkat maka minat penggunaan *e-SPT* juga akan semakin meningkat.

Persepsi kegunaan (X_2) sebesar 0,195 menunjukkan bahwa apabila variabel persepsi kegunaan mempunyai hubungan positif pada minat penggunaan *e-SPT*. Artinya persepsi kegunaan berbanding lurus dengan minat penggunaan *e-SPT*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika persepsi kegunaan meningkat maka minat penggunaan *e-SPT* juga akan semakin meningkat. *Computer self efficacy* (X_3) sebesar 0,281 menunjukkan bahwa apabila variabel *computer self efficacy* mempunyai hubungan positif pada minat penggunaan *e-SPT*. Artinya *computer self efficacy* berbanding lurus dengan minat penggunaan *e-SPT*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *computer self efficacy* meningkat maka minat penggunaan *e-SPT* akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan dan *computer self efficacy* secara serempak berpengaruh positif pada minat penggunaan *e-SPT*. Variabel kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, dan *computer self efficacy* secara individual mempunyai pengaruh positif pada minat penggunaan *e-SPT*. Pembahasan untuk masing-masing hasil uji hipotesis akan dijabarkan sebagai berikut.

Pengaruh kemudahan penggunaan pada minat penggunaan *e-SPT*. Hasil variabel kemudahan menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif pada minat penggunaan *e-SPT*. Hasil ini telah membuktikan bagaimana pengguna teknologi dapat menggunakan dan menerima teknologi dalam pekerjaannya berdasarkan teori TAM. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan, semakin tinggi kemudahan penggunaan maka semakin tinggi minat Wajib Pajak untuk menggunakan *e-SPT*. Hasil ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Rias dan Pinatik (2015); Chandra (2015); dan Saraswati dan Kiswara (2013).

Pengaruh persepsi kegunaan pada minat penggunaan *e-SPT*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan memiliki pengaruh yang positif pada minat penggunaan *e-SPT*. Hasil ini telah membuktikan bagaimana pengguna teknologi dapat menggunakan dan menerima teknologi dalam pekerjaannya berdasarkan teori TAM. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan, semakin meningkat persepsi kegunaan maka meningkat pula minat Wajib Pajak untuk menggunakan *e-SPT*. Hasil ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Lie dan Sadjarto (2013); Habibi dan Zaky (2014); dan Gunawan (2015)

Pengaruh *computer self efficacy* pada minat penggunaan *e-SPT*. Hasil variabel *computer self efficacy* menunjukkan bahwa berpengaruh positif pada minat penggunaan *e-SPT*. Hasil penelitian ini telah membuktikan bagaimana pengguna teknologi dapat menggunakan dan menerima teknologi dalam pekerjaannya berdasarkan teori TAM. Hasil tersebut dapat dibuktikan semakin meningkat *computer self efficacy* maka minat Wajib Pajak untuk menggunakan *e-SPT* juga akan meningkat.

Tingkat *computer self efficacy* yang tinggi akan mengarahkan pengguna teknologi informasi kepada tingkat minat dan penggunaan informasi teknologi yang lebih tinggi juga. Seseorang dengan tingkat *computer self efficacy* yang lebih tinggi akan lebih sering menggunakan *e-SPT* sebagai sistem pelaporan pajak (Taylor dan Todd, 1995). Hasil ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Irmadhani (2012); Wiratama (2013) dan Chandra (2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada hasil penelitian maka adapun simpulan dalam penelitian ini yaitu, (1) kemudahan penggunaan berpengaruh positif pada minat penggunaan *e-SPT*. Hal ini berarti bahwa semakin mudah penggunaan *e-SPT* bagi Wajib Pajak maka minat untuk menggunakan *e-SPT* akan meningkat; (2) Persepsi kegunaan berpengaruh positif pada minat penggunaan *e-SPT*. Seseorang akan merasakan manfaat karena kegunaan suatu teknologi. Semakin berguna *e-SPT* bagi Wajib Pajak maka minat untuk penggunaan *e-SPT* akan meningkat; (3) *computer self efficacy* berpengaruh positif pada minat penggunaan *e-SPT*. Hal ini berarti bahwa

semakin meningkat *computer self efficacy* Wajib Pajak maka minat untuk menggunakan *e-SPT* akan meningkat.

Adapun saran yang dapat diberikan baik untuk DJP serta penelitian selanjutnya, yaitu (1) bagi Direktorat Jenderal Pajak disarankan untuk memberikan sosialisasi mengenai sistem *e-SPT* kepada Wajib Pajak di KPP Pratama Badung Utara khususnya karena pernyataan pertama variabel minat penggunaan *e-SPT* yang merupakan nilai mean paling rendah yaitu sebesar 4,23. Bahwa Wajib Pajak masih kurang berminat untuk menggunakan *e-SPT*; (2) Penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih memperluas cakupan wilayah penelitian maupun dari jenis Wajib Pajak. Selain itu juga dapat menambahkan variabel seperti persepsi kesenangan dan persepsi keinginan sebagai variabel bebas serta menambahkan teori *Consumer Acceptance Technology* (CAT) sebagai pendukung dari variabel tersebut.

REFERENSI

- Adamson, I., & Shine, J. 2003. Extending the New Technology Acceptance Model to Measure the End User Information Systems Satisfaction in a Mandatory Environment: A Bank's Treasury. *Technology Analysis & Strategic Management*. Vol. 15, No. 4, pp. 441-455.
- Ajzen, I. 1985. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. Vol. 50, pp. 179-211
- Andrian, Kertahadi dan Susilo. 2014. Analisis Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Dan Sikap Penggunaan Terhadap Minat Perilaku Penggunaan Billing System. *Jurnal Perpajakan*. Universitas Brawijaya. Vol. 3, No. 1, Hal. 1-10
- Chandra, Izhal Rio. 2015. Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Computer Self Efficacy Terhadap Minat Penggunaan E-SPT Dalam Pelaporan Pajak. *Jurnal Akuntansi UNY*. Vol. 5, No. 1, Hal. 72-77.

- Compeau, Deborah R & CA. Higgins (1995). Computer Self-efficacy: Development of Measure and Initial Test, *MIS Quartely*. Vol.19, No.12.
- Davis, F.D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Acceptance of Information System Techanology. *MIS Quarterly*. Vol.13, No.3, pp. 319-339.
- Davis, F.D., Bagozzi, R.P., and Washaw, P.R., 1989. User acceptance of computer technology: A comparison of two theoretical models. *Management Science*. Vol. 35, No. 8, Hal.982
- Davis, F.D. 1993. User Acceptance of Information Technology: System Characteristics, User Perceptions and Behavioral, *International Journal Management Machine Studies*, Vol. 38, pp. 475-487.
- Davis, F.D. 2000. *A Theoritcal Extention of the Technology Acceptance Model : Four Longitudinal Field Studies*, Vol.13, No.3, pp. 319-340.
- Desmayanti, Esy. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas E-Filling Oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara Online dan Realtime. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Fitriandi, Aryanto dan Priyanto. 2014. *Kompilasi Undang-Undang Perpajakan Terlengkap*. Jakarta: Selamba Empat.
- Ghozali, I. 2016. *Teori Akuntansi*. Semarang: BP UNDIP
- Gunawan, Rendi. 2015. Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Keamanan Dan Kerahasiaan, Dan Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak Terhadap Interaksi Perilaku Dalam Penggunaan E-Filling. *Skripsi*. Fakultas Enokonomi dan Bisnis. Universitas Udayana.
- Habibi, Muhammad dan Zaky, Achmad. 2014. Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat Penggunaan Mobile Banking Syariah. *Jurnal Akuntansi Brawijaya*. Vol.3. No.6. Hal.1-25.
- Husein, Umar. 2008. *Desain Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Grafindo.
- Irmadhani. 2012. Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Computer Self Efficacy Terhadap Penggunaan Online Banking pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi UNY*. Vol.1.No.3.

- Kulviwat, Bruner, dan Suzanne. 2007. "Toward a Unified Theory of Consumer Acceptance Technology". *Psychology and Marketing Journal*. Vol. 24, No.12, pp.1059-1084.
- Lie, Ivana dan Sadjiarto, Arja. 2013. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak Untuk Menggunakan E-Filing. *Tax and Accounting Review*. Vol.3, No.2, Hal.1-15.
- Maharsi, Sri dan Mulyadi, Yuliani. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menggunakan Internet Banking dengan Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 9, No. 1, Hal. 18-28.
- Martin, E. W., Brown, C. V., Dehayes, D. W., et.al. (2005). "Costumer Relationship Management". *Managing Information Technology (5th Ed)*. Pearson Prentice Hall. Pp.194-196
- Park, S. Y. 2009. An Analysis of The Technology Acceptance Model in Understanding University Students' Behavioral Intention to Use e-Learning . *Educational Technology & Society*. 12 (3) pp.150-162.
- Pikkarainen, T., Kari Pikkarainen. 2004. Consumer Acceptance Of Online Banking : An Extension of the Technology Acceptance Model; Internet Research. 14 (3) pp.224-235
- Putri, Kharismayanti Rahma. 2012. Pengaruh Kemudahan Penggunaan Teknologi, Keamanan, dan Kualitas Informasi Terhadap Minat Menggunakan Berniaga.com (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rias, Maya Marisa dan Pinatik, Sherly. 2015. Pengaruh Manfaat Dan Kemudahan E-Spt Terhadap Pelaporan E-Spt Oleh Wajib Pajak Pribadi Pada Kpp Pratama Bitung. *Jurnal EMBA*. Vol.3, No.1, Hal. 542-552.
- Saraswati, Prita dan Kiswara, Endang. 2013. Analisis Terhadap Penerapan Theory Of Consumer Acceptance Technology Pada E-Spt. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.2, No.2, Hal.1-14.
- Sari, Reipita. 2013. Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Kepercayaan, dan Computer Self Efficacy Terhadap Penggunaan E-Banking pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

- Taylor, S. & Todd, P. A. (1995). Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models. *Information Systems Research*. Vol. 6, No. 2, pp. 144-175
- Venkatesh, V., dan Davis, F.D. 2000. A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*. Vol. 466, No. 2, pp. 186-204.
- Wang, Yi-Shun, W.Y., L.H., Tang, Tzung-I. 2003. Determinants of User Acceptance of Internet Banking: an empirical study. *International Journal of Service Industry Management*. Vol.14, No.5, pp. 501-519.
- Wilhite, S. C. (1990). "Self-Efficacy, Locus of Control, Self Assessment of Memory Ability, and Study Activities as Predictors of College Course Achievement". *Journal of Educational Psychology*. Vol. 82, pp. 696-700.
- Wiratama, Diwananda. 2013. Pengaruh Kualitas Informasi, Persepsi Kebermanfaatan, Dan Computer Self Efficacy Terhadap Penggunaan Internet Sebagai Sumber Pustaka. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*. Vol.2, No.2, Hal.31-60.
- Wiyono, Ardianto Sugiarto. 2008. Evaluasi Penerimaan Wajib Pajak terhadap Penggunaan *E-filling* Sebagai Sarana Pelaporan Pajak Secara Online dan Realtime. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.11, No.2, hal. 117-132.